

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika adalah disiplin ilmu yang telah dipelajari semenjak pendidikan dasar dan membantu perkembangan disiplin ilmu lain seperti fisika, kimia, biologi, ekonomi, dan lainnya. Selain itu, matematika sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dengan belajar matematika seseorang dilatih untuk berpikir kreatif, kritis, jujur, dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam disiplin ilmu lainnya.

Berdasarkan uraian di atas yang menyebutkan bahwa matematika berperan penting dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari maupun disiplin ilmu lain, khususnya bagi pelajar, namun matematika sering dianggap sebagai beban pelajaran. Siswa biasanya mengategorikan pelajaran matematika ke dalam bidang studi yang tergolong sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Abdurahman (1999:252) bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit bagi para siswa, baik bagi mereka yang tidak berkesulitan belajar maupun bagi siswa yang berkesulitan belajar. Sulitnya pelajaran matematika karena matematika merupakan mata pelajaran yang menghubungkan banyak konsep. Konsep dalam matematika mengaitkan antara

konsep satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya, siswa belum dapat memahami suatu materi jika dia belum memahami materi sebelumnya.

Untuk mengatasi kesulitan sekaligus mengembangkan potensi siswa dalam pelajaran matematika yaitu dengan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang terstruktur, terarah, dan tepat yang didukung metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa sulit ketika belajar matematika.

Pendidikan secara khusus menekankan pada persoalan tentang bagaimana penyelenggaraan kegiatan yang terencana, terarah, dan tepat untuk mengembangkan potensi-potensi individual, menurut metode dan sistem menyeluruh, berimbang, dan utuh dalam satu kesatuan. Untuk itu, pendidikan cenderung membimbing setiap potensi individual agar bisa berkembang secara alami (Suhartono, 2009:78).

Penyelenggaraan kegiatan terencana merupakan proses pembelajaran yang tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, suasana belajar tidak akan tercipta hanya dari peranan guru, namun sikap siswa turut menentukan terciptanya suasana pembelajaran. Menurut Ruseffendi (2006:234) “Sikap itu paling tidak dapat dikelompokkan ke dalam tiga macam: sikap positif, sikap netral, dan sikap negatif.”

Dalam proses belajar mengajar sering dialami hambatan-hambatan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa sehingga siswa tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru dan cenderung sibuk dengan kegiatannya sendiri-sendiri dan guru tetap menerangkan dan menjelaskan penjelasan materi di depan kelas. Adakalanya guru mengalami

kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan, pada akhirnya siswa hanya menghafal rumus atau konsep, bukan memahaminya. Akibatnya siswa tidak dapat menggunakan konsep tersebut dalam situasi yang berbeda. Hal tersebut dapat berdampak pada kurangnya pemahaman konsep matematika atau rendahnya pemahaman konsep matematika.

Permasalahan mengenai rendahnya pemahaman konsep matematika selaras dengan pernyataan Sumarmo (2013:27) dalam studi deskriptifnya menemukan kemampuan pemahaman matematis sejumlah siswa SMA di Jawa Barat masih rendah.

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep didukung oleh cara penyampaian materi dalam kegiatan belajar yang diberikan oleh guru. Salah satu faktor yang menentukan corak kegiatan belajar dan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Perbedaan metode atau variasi metode yang digunakan akan berdampak kepada sebagian besar kegiatan dan interaksi yang terjadi di dalam kelas (Gintings, 2012:41).

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan. Namun, pada umumnya, kebanyakan guru atau pengajar menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Model berceramah seringkali dinilai sebagai model pembelajaran yang monoton karena guru yang mendominasi pembelajaran, dan mengandung resiko terjadinya kebosanan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hartono (2013:23) “Dengan menyampaikan materi secara monoton di depan siswa, guru bisa leluasa untuk berbicara panjang lebar. (...) Metode ini juga mengandung resiko terjadinya kebosanan siswa untuk terus

mendengarkan yang berujung pada turunnya minat belajar siswa.” Pembelajaran monoton yang kurang inspiratif, selain dapat menurunkan minat dan antusias siswa dalam pembelajaran matematika juga dapat berpengaruh pada kemampuan pemahaman siswa.

Oleh karena itu, dalam penyampaian materi diperlukannya kesesuaian metode yang akan digunakan.

Dengan menepatkan teknik/metode mengajar kemungkinan siswa akan lebih aktif belajar karena bisa lebih sesuai dengan gaya belajar siswa, bisa meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari, dapat meningkatkan gairah belajar pengajarannya (tidak monoton), dan lain-lain, disamping untuk topik-topik tertentu pengajaran itu masih efektif dan efisien (Ruseffendi, 2006:4).

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas adalah penggunaan metode mengajar, pemilihan metode pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode pembelajaran aktif yang menyenangkan. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, sedang metode yang menyenangkan adalah metode pembelajaran dimana siswa tidak merasakan hal yang membosankan dalam pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kertas yang diberi nomor untuk menuliskan jawaban. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak

“horee!!” atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan membentuk kelompok kecil.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika penulis mengambil judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika yang Berdampak pada Sikap Siswa SMA dalam Pembelajaran Matematika”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang tergolong sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Abdurahman (1999:252) bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit bagi para siswa, baik bagi mereka yang tidak berkesulitan belajar maupun bagi siswa yang berkesulitan belajar.
2. Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa. Sumarmo (2013:27) dalam studi deskriptifnya menemukan kemampuan pemahaman matematis sejumlah siswa SMA di Jawa Barat masih rendah.
3. Siswa biasanya hanya menghafal materi/konsep matematika bukan mempelajari materi/konsep dari matematika. Pernyataan tersebut diperoleh dari pertanyaan yang diajukan kepada beberapa siswa di SMA Pasundan 2 Bandung.

4. Pendidik cenderung memilih model pembelajaran konvensional (metode ceramah) yang dinilai monoton dalam pembelajaran matematika. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hartono (2013:23) “Dengan menyampaikan materi secara monoton di depan siswa, guru bisa leluasa untuk berbicara panjang lebar. (...) Metode ini juga mengandung resiko terjadinya kebosanan siswa untuk terus mendengarkan yang berujung pada turunnya minat belajar siswa.”

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMA dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) lebih baik daripada model pembelajaran konvensional?
2. Apakah siswa bersikap positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)?

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas fokus penelitian, maka perlu adanya patokan tentang apa yang menjadi masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yang dimaksud merupakan suatu pembelajaran dalam rangka pengujian terhadap konsep siswa menggunakan kartu yang diberi nomor untuk menuliskan jawaban. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya.

2. Pemahaman konsep yang dimaksud adalah pemahaman konsep matematika yaitu pengubahan (*translation*), pemberian arti (*interpretation*), dan pembuatan ekstrapolasi (*extrapolation*) (Ruseffendi, 2006:221).

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman konsep matematika siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Jika ternyata pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) lebih baik daripada pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran konvensional maka akan bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta menambah pengalaman

peneliti yang dapat dijadikan sebagai modal awal untuk menjadi seorang pendidik.

2. Bagi Siswa

Jika ternyata pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) lebih baik daripada pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran konvensional maka manfaat penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) bagi siswa adalah sebagai pengalaman pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

3. Bagi Guru

Jika ternyata pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) lebih baik daripada pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran konvensional maka dapat menjadi bahan masukan bagi guru dan menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

4. Bagi Sekolah

Jika ternyata pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) lebih baik daripada pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran konvensional maka hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan wawasan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta sebagai sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah menengah atas.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Course Review Horay (CRH) merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai (Huda, 2014:229).

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Santrock (dalam Bani, 2011:14) pemahaman konsep adalah kunci dari pembelajaran. Pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika yang disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep.

3. Pembelajaran Konvensional

Pada saat ini, Indonesia menggunakan dua kurikulum pendidikan, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 atau biasa disebut kurtilas. Sekolah yang menggunakan KTSP lebih dominan memilih model pembelajaran konvensional yang dianggap monoton dan kurang membangkitkan minat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada pemahaman konsep siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan dan berpusat pada guru. Pembelajaran konvensional dapat diartikan sebagai pengajaran klasikal atau tradisional. Pada pembelajaran konvensional guru

memberikan penerangan atau penuturan secara lisan kepada sejumlah siswa dan kegiatan proses belajar mengajar lebih sering diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah ceramah.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran tentang isi dari keseluruhan skripsi ini disajikan dalam bentuk struktur organisasi yang sistematis. Struktur organisasi skripsi dimulai dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran, yang meliputi: model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), kemampuan pemahaman konsep matematika, pembelajaran konvensional, dan sikap pada pembahasan pertama. Pembelajaran materi ruang dimensi tiga melalui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada pembahasan kedua. Kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis pada pembahasan ke tiga.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: metode penelitian dan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk menganalisis data pada bab IV.

Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan, yang meliputi: deskripsi hasil dan temuan penelitian, pembahasan penelitian. Pada bab ini menjelaskan hasil analisis data yang diperoleh pada saat penelitian dan kemudian dibahas secara keseluruhan

pada poin pembahasan termasuk menceritakan kondisi yang terjadi ketika penelitian berlangsung.

Bab V Kesimpulan dan Saran, yang meliputi: kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian dan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti selanjutnya mengenai tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.